

Meningkatkan Profitabilitas Melalui Efisiensi Biaya: Strategi Produksi Kelompok UMKM Binaan UP2K Jatibening

Enhancing Profitability Through Cost Efficiency: Production Strategies for MSMEs Under UP2K Jatibening's Guidance

Nurul Aisyah Rachmawati*¹, Rizka Ramayanti¹, Erneza Dewi Krishnasari², Athallah Akmal¹, Dwi Maharani Putri¹, Ersya Pramestina Meilani², Anugrah Dafa Satria²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi
Jl. TMP Kalibata No. 1 Jakarta Selatan

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains, Teknik, dan Desain, Universitas Trilogi
Jl. TMP Kalibata No. 1 Jakarta Selatan

*Email: nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id

(Diterima 21-07-2025; Disetujui 19-09-2025)

ABSTRAK

Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar dalam penghitungan biaya produksi, termasuk kelompok UMKM binaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Jatibening. Apabila biaya produksi tidak dihitung dengan benar, maka UMKM tidak akan dapat menentukan harga jual dengan efektif. Solusi dari persoalan yang dihadapi oleh mitra UMKM, tim pengabdian akan melakukan pelatihan dan pendampingan mitra UMKM dalam menentukan biaya produksi yang efisien. Program pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KemdiktiSainstek) Republik Indonesia melalui Hibah BIMA skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun pendanaan 2025. Mitra UMKM sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pengetahuan UMKM dalam penghitungan biaya produksi. Harapannya, jika biaya produksi bisa ditekan tanpa mengorbankan kualitas, UMKM bisa menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan keuntungan, dan bertahan di tengah persaingan pasar.

Kata kunci: Biaya Produksi, Profitabilitas, UMKM

ABSTRACT

Many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) do not fully understand the basic concepts in calculating production costs, including the MSME group fostered by the Jatibening Family Income Improvement Business (UP2K). If production costs are not calculated correctly, MSMEs will not be able to determine selling prices effectively. To solve the problems faced by MSME partners, the community service team will provide training and mentoring for MSME partners in determining efficient production costs. This community service program is funded by the Directorate of Research and Community Service (DPPM) of the Ministry of Higher Education, Science, and Technology (KemdiktiSainstek) of the Republic of Indonesia through the BIMA Grant for the Community Partnership Empowerment scheme for the 2025 funding year. MSME partners were very enthusiastic in participating in the activity. Based on the evaluation results, there has been an increase in MSME knowledge in calculating production costs. It is hoped that if production costs can be reduced without sacrificing quality, MSMEs can sell products at more competitive prices, increase profits, and survive in the midst of market competition.

Keywords: MSMEs, Production Cost, Profitability

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa isu klasik terkait keuangan yang sampai dengan saat ini masih dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pertama, sebagian mitra UMKM masih mencampur keuangan pribadi dengan bisnis, sehingga sulit untuk menghitung biaya produksi secara jelas. Kedua, mitra UMKM hanya menghitung biaya bahan baku tanpa memperhitungkan biaya lain seperti tenaga kerja, listrik, transportasi, atau perawatan alat produksi. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam menentukan harga jual (Rachmawati, Adeliyah, & Anwar, 2024). Ketiga, mitra UMKM tidak memperhitungkan biaya penyusutan aset yang dilakukan dalam usaha. Jika tidak

diperhitungkan, UMKM akan mengalami kesulitan saat mengganti alat yang rusak di masa depan karena tidak ada dana cadangan. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar dalam penghitungan biaya, seperti pemisahan antara biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Masnawaty, 2024; Lestari, Awalia, & Sari, 2024; Rizki, Sihabudin, & Fauji, 2024; Wulandari, Wardani, & Muzakki, 2024). Tanpa pemahaman ini, UMKM sulit untuk mengidentifikasi cara mengurangi biaya secara efisien (Halim & Yustien, 2024). Apabila biaya produksi tidak dihitung dengan benar, maka UMKM tidak akan dapat menentukan harga jual dengan efektif. Harga jual yang ditentukan dapat terlalu murah sehingga keuntungannya sangat kecil, atau sebaliknya, terlalu mahal sehingga sulit bersaing di pasar (Rachmawati, Adeliyah, & Anwar, 2024).

Saat ini permasalahan tersebut juga dihadapi oleh kelompok UMKM binaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Jatibening, Kecamatan Pondokgede, Bekasi, Jawa Barat, selaku mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mitra UMKM belum dapat menentukan biaya produksi secara efektif. Hal ini terjadi lantaran beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam penghitungan biaya produksi. Dengan berfokus pada penyelesaian masalah, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan penentuan biaya produksi yang efektif atas produk kelompok UMKM tersebut. Biaya produksi yang efektif adalah faktor kunci bagi UMKM untuk bisa berkembang dan bersaing (Sari & Ramayanti, 2021). Harapannya, jika biaya produksi bisa ditekan tanpa mengorbankan kualitas, UMKM bisa menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan keuntungan, dan bertahan di tengah persaingan pasar.

Solusi dari persoalan yang dihadapi oleh mitra UMKM, tim pengabdian akan melakukan pelatihan dan pendampingan mitra UMKM dalam menentukan biaya produksi yang efisien, dengan cara memisahkan keuangan bisnis dan pribadi dan mencatat seluruh komponen biaya produksi dengan metode yang tepat. Peningkatan kemampuan manajemen dalam menentukan biaya produksi yang efisien dapat dijadikan acuan dalam penentuan harga dan pengambilan keputusan bisnis. Adapun target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) Adanya peningkatan kemampuan dalam menentukan biaya produksi yang efisien; dan 2) Adanya peningkatan kemampuan dalam menentukan harga jual yang tepat. Pemahaman mengenai cara penghitungan biaya produksi menjadi salah satu literasi keuangan yang wajib dikuasai oleh UMKM agar biaya produksi lebih efisien, harga jual produk lebih kompetitif, dan profitabilitas menjadi lebih optimal (Affiqah & Fuadi, 2019; Bustomi et al., 2022; Halim & Yustien, 2024; Putri & Armin, 2023; Rachmawati et al., 2024; Rachmawati, Adeliyah, & Anwar, 2024; Wafiroh, Lailatul, & Evhin, 2023).

BAHAN DAN METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KemdiktiSaintek) Republik Indonesia melalui Hibah BIMA skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun pendanaan 2025. Program ini diketuai oleh Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak. dari Program Studi Akuntansi Universitas Trilogi. Anggota tim pengusul hibah terdiri dari 2 orang dosen, yaitu Rizka Ramayanti, S.E., M.Si., Ph.D. dari Program Studi Akuntansi dan Erneza Dewi Krishnasari, S.Ds., M.Ds. dari Program Studi Desain Komunikasi Visual, dan berkolaborasi dengan 4 orang mahasiswa, yaitu Athallah Akmal dan Dwi Maharani Putri dari Program Studi Akuntansi; serta Ersya Pramestina Meilani dan Anugrah Dafa Satria dari Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening, tim pengusul akan melakukan beberapa tahapan yang menjadi solusi permasalahan. Beberapa tahapan tersebut dimulai dari sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Pada tahapan sosialisasi, tim pengabdian melakukan *forum group discussion* (FGD) atas permasalahan yang ada di kelompok UMKM dan memberikan sosialisasi dari solusi yang tim akan berikan. Tahap pelatihan dilakukan di Aula Kelurahan Jatibening pada tanggal 17 Juli 2025. Pada tahapan ini, tim melakukan pelatihan dan pendampingan pada 10 mitra UMKM dalam menentukan biaya produksi yang efisien. Sebelum dan sesudah pelatihan, mitra UMKM harus menjalani *pre-test* dan *post-test* dengan mengisi kuesioner untuk mengobservasi apakah ada peningkatan pengetahuan mitra UMKM mengenai biaya produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil apabila mitra UMKM mengalami peningkatan pengetahuan

pasca pelatihan. Tabel 1 menyajikan pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan UMKM sebelum dan sesudah pelatihan yang dilakukan oleh tim pengusul.

Tabel 1. Kuesioner Tingkat Pengetahuan UMKM

No.	Pertanyaan
1	<p>Apa yang dimaksud dengan biaya produksi?</p> <p>A. Biaya untuk keperluan pribadi pemilik usaha</p> <p>B. Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi barang atau jasa</p> <p>C. Biaya yang hanya mencakup pembelian bahan baku</p> <p>D. Biaya yang hanya muncul saat ada keuntungan</p>
2	<p>Komponen utama dalam biaya produksi meliputi...</p> <p>A. Biaya pemasaran, bahan baku, dan operasional kantor</p> <p>B. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan <i>overhead</i> produksi</p> <p>C. Biaya distribusi, pajak, dan keuntungan</p> <p>D. Biaya promosi, penyusutan, dan bahan baku</p>
3	<p>Mengapa penghitungan biaya produksi penting bagi UMKM?</p> <p>A. Untuk mengetahui biaya yang harus dibayarkan ke pemerintah</p> <p>B. Agar UMKM bisa menentukan harga jual yang kompetitif</p> <p>C. Agar UMKM bisa mengurangi biaya pemasaran</p> <p>D. Supaya UMKM tidak perlu mencatat keuangan</p>
4	<p>Jika biaya produksi lebih besar dari harga jual, maka UMKM akan mengalami...</p> <p>A. Keuntungan</p> <p>B. Rugi</p> <p>C. Kenaikan omzet</p> <p>D. Peningkatan permintaan</p>
5	<p>Cara terbaik mengurangi biaya produksi tanpa menurunkan kualitas adalah...</p> <p>A. Menggunakan bahan baku murah berkualitas rendah</p> <p>B. Mengurangi tenaga kerja meskipun produksi melambat</p> <p>C. Mencari pemasok bahan baku lebih murah & meningkatkan efisiensi</p> <p>D. Meningkatkan harga jual tanpa melihat kondisi pasar</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan sosialisasi, tim pengabdian melakukan FGD atas permasalahan yang ada di kelompok UMKM dan memberikan sosialisasi dari solusi yang tim akan berikan, di mana hasil akhirnya adalah penetapan biaya produksi yang efisien. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Sekretaris Lurah Jatibening, yaitu Bapak Laga Belia Anugrah. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 (Rachmawati, Ramayanti, & Setiawan, 2021a; 2021b). Jika tahun sebelumnya pelatihan difokuskan pada penyusunan laporan keuangan dan perbaikan desain kemasan produk, pada tahun 2025 ini difokuskan pada optimasi biaya produksi atas produk unggulan mitra UMKM. Hal ini didasari oleh analisis persoalan dan kebutuhan mitra UMKM saat sosialisasi. Dokumentasi kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Penghitungan Biaya Produksi atas Produk Unggulan Mitra UMKM

Sebelum pelatihan dimulai, mitra UMKM harus menjalani *pre-test* dengan mengisi kuesioner untuk mengobservasi pengetahuan awal mitra UMKM mengenai biaya produksi. Setelah pelatihan usai, mitra UMKM harus menjalani *post-test* dengan mengisi kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan mitra UMKM mengenai biaya produksi. Tabel 2 menyajikan tingkat pengetahuan mitra UMKM sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Mitra UMKM

Pertanyaan	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan
1	100%	100%	0%
2	50%	100%	100%
3	100%	100%	0%
4	90%	100%	11%
5	100%	100%	0%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 100% mitra UMKM menjawab pertanyaan 1, 3 dan 5 dengan benar, baik saat *pre-test* maupun *post-test*. Sebelum pelatihan, mitra UMKM sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai definisi biaya produksi. Mitra UMKM sudah mengetahui bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi barang dan jasa. Selain itu, mitra UMKM juga sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai urgensi penghitungan biaya produksi. Dalam konteks ini, seluruh mitra UMKM menjawab penghitungan biaya produksi penting untuk menentukan harga jual yang kompetitif (Ramayanti, Rachmawati, & Andriana, 2022; Ramayanti et al., 2024; Rachmawati, Adeliyah, & Anwar, 2024). Terakhir, mitra UMKM juga sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai cara terbaik untuk mengurangi biaya produksi tanpa menurunkan kualitas. Di antara pilihan jawaban yang ada, semua mitra UMKM menjawab “mencari pemasok bahan baku lebih murah dan meningkatkan efisiensi”. Meskipun demikian, dalam praktiknya, mitra UMKM merasa bahwa strategi mengurangi biaya produksi tanpa menurunkan kualitas tersebut sulit untuk diimplementasikan. Sesuai Tabel 2, tidak terdapat peningkatan pengetahuan mitra UMKM pada pertanyaan 1 terkait definisi biaya produksi, pertanyaan 3 terkait urgensi penghitungan biaya produksi, dan pertanyaan 5 terkait strategi efisiensi biayanya.

Jawaban mitra UMKM yang menarik justru terlihat pada pertanyaan 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pre-test*, 50% mitra UMKM belum mengetahui komponen utama biaya produksi yang harus diperhitungkan. Masih ada mitra UMKM yang menjawab “biaya pemasaran, biaya operasional kantor, biaya distribusi, dan pajak” sebagai komponen utama biaya produksi. Setelah pelatihan, seluruh mitra UMKM menjadi tahu bahwa komponen utama biaya produksi antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* produksi. Meskipun sudah memiliki pengetahuan pasca pelatihan, mitra UMKM tetap memerlukan pendampingan pada saat praktik menghitung biaya produksi atas produk unggulannya. Mitra UMKM perlu dipandu pada saat mengklasifikasikan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi ke dalam kelompok bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* atas biaya produk unggulannya. Setelah tahap pelatihan dan pendampingan, tingkat pengetahuan mitra UMKM mengenai komponen biaya produksi mengalami peningkatan sebesar

100%. Harapannya, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, mitra UMKM dapat menghitung biaya produksi atas produknya yang lain. Jika biaya produksi bisa ditekan tanpa mengorbankan kualitas, UMKM bisa menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif, meningkatkan keuntungan, dan bertahan di tengah persaingan pasar.

Terkait pertanyaan 4, 90% mitra UMKM menjawab dengan benar pada *pre-test*. Masih ada mitra UMKM yang belum mengetahui dampak yang akan dirasakan oleh UMKM ketika biaya produksi melebihi harga jual. Mitra UMKM tersebut justru menganggap bahwa kondisi ini akan memberikan dampak positif berupa peningkatan permintaan produk. Padahal jika ditinjau dari perspektif keuangan, kondisi ini akan menimbulkan kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya kegiatan ini dirancang sebagai tindak lanjut dari program pengabdian yang diselenggarakan tahun 2024. Setelah persoalan di tahun 2024 terselesaikan, pada tahun 2025 ini telah teridentifikasi adanya persoalan baru mengenai urgensi penghitungan biaya produksi bagi mitra UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening. Masalah ini teridentifikasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh mitra UMKM. Biaya produksi yang dibebankan pada suatu produk kurang efisien sehingga profitabilitas usahanya menjadi relatif rendah. Pemahaman mengenai cara penghitungan biaya produksi menjadi salah satu literasi keuangan yang wajib dikuasai oleh UMKM agar biaya produksi lebih efisien, harga jual produk lebih kompetitif, dan profitabilitas menjadi lebih optimal. Keterbatasan literasi keuangan, khususnya terkait biaya produksi, ini sebenarnya tidak hanya dihadapi oleh kelompok UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening saja. Mayoritas pelaku usaha dengan skala mikro secara umum menghadapi persoalan yang sama. Dengan demikian, saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah menyelenggarakan kegiatan sejenis pada lokasi yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM KemdiktiSaintek Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah BIMA skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun pendanaan 2025. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada LLDIKTI 3 dan Universitas Trilogi atas pelayanan dan dukungan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Kecamatan Pondok Gede dan Kelurahan Jatibening atas kesempatan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan optimasi biaya produksi dapat terselenggara dengan lancar. Tak lupa, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra UMKM binaan UP2K PKK Kelurahan Jatibening atas partisipasi dan antusiasmenya yang tinggi saat mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiqah, C., & Fuadi, R. (2019). Penerapan metode target costing dalam perencanaan biaya produksi untuk optimalisasi laba pada UMKM dendeng sapi Aceh di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 317-324.
- Bustomi, M. Y., Rusmiyati, R., Suryanto, J., & Dewi, I. N. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Home Industri di Kabupaten Kutai Timur. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 55-60.
- Halim, A., & Yustien, R. (2024). Implementation of calculation of cost of goods production by full costing and variable costing methods (Case study of MSMEs in the food sector in Jambi City). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 2(1).
- Hidayat, R., Hartono, & Dwihandoko, T. (2024). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM Nurul Aini Mojokerto Tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 368-377.
- Lestari, L., Awalia, E. N., & Sari, N. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Telur Asin dengan Menggunakan Metode Full Costing: (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah

- CV. Keramat Telur Berkah di Bogor). *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 89-95.
- Masnawaty, S. (2024). Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada UMKM Rumah Jahit Akhwat Makassar. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 143-160.
- Putri, W. S., & Armin, R. (2023). Analysis of the Calculation of the Cost of Production Using the Job Order Costing Method for Making Profit Management Decisions at Umkm Putra Berdikari Mojokerto City. *International Journal of Management and Business Economics*, 1(3), 162-166.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021a). Tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(2).
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021b). The urgency of an integrated financial and tax reports application: Viewed from the awareness and constraints of MSMEs. *Webology*, 19(2).
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Krishnasari, E. D., Salsabila, F., Angraini, H. N., & Muyassaroh, M. (2024). Urgensi peningkatan literasi keuangan UMKM menuju keberlanjutan usaha. *Abdimas Galuh*, 6(2), 1939-1947.
- Rahmawati, A., Adeliyah, N. D., & Anwar, C. (2024). Analisa Perhitungan Pada Biaya Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan di UMKM Iffa Cookies Sidoarjo. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 405-416.
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., Setiawan, R., & Azhar, Z. (2024). Driving sustainable financial management: An investigation of factors influencing the use of digital technologies by MSMEs. *Journal of Governance & Regulation*, 13(2), 76-85. <https://doi.org/10.22495/jgrv13i2art7>
- Ramayanti, R., Rachmawati, N. A., & Andriana, Y. F. (2022). Level of urgency for the application of integrated financial and tax reports for MSME actors: A cost and benefit analysis approach. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(5), 377-387.
- Rizki, C., Sihabudin, & Fauji, R. (2024). Analysis Of Calculation Of Cost Of Production Based On The Full Costing Method In Determining Selling Prices (Case Study Of Umkm Bolu Harum Wangi). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7448-7455.
- Sari, A., & Ramayanti, R. (2021). Analisis biaya produksi pada UMKM Rini Catering Kebon Baru di masa pandemi COVID-19 dalam pemberian diskon. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 248-261. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1730>
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 194-201.
- Wulandari, L. P., Wardani, A. T. K., & Muzakki, K. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM:(Studi Kasus Pada UMKM Sari Buah Blimbing Wuluh). *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 19-28.